



Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Non-Cyclical ISSI Tahun 2023: Perspektif Keseimbangan Umum

Keysya Muyasaroh Khasanah^{1*}, Rara Presila², Suci Hayati³

Ekonomi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo, Metro,
Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: muyakeksya@gmail.com

Diterima: 10-06-2025 | Disetujui: 11-06-2025 | Diterbitkan: 13-06-2025

ABSTRACT

The objective of this study is to evaluate how Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) affect the share value of the Indonesia Shariah Stock Index (ISSI) non-cyclical consumer sector in 2023, using general equilibrium methodology. This sector was chosen due to its resilience to economic fluctuations and significant contribution to the Islamic capital market. This study uses an explanatory quantitative approach utilising financial statement data from the companies, with analysis conducted through multiple linear regression. The results show a significantly positive impact of EPS on share price, while ROA has an adverse impact, highlighting that investors prioritise earnings per share over asset utilisation. The general equilibrium viewpoint illustrates how the interaction of key factors drives stability in the Islamic stock market, providing suggestions for investors and policy makers in advancing the Islamic capital market.

Keywords: ROA, EPS, Share Price, Consumer Non-Cyclical, Indonesia Islamic Stock Index, General Equilibrium.

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) mempengaruhi nilai saham dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor konsumen non-siklis pada tahun 2023, dengan menggunakan metodologi keseimbangan umum. Sektor ini dipilih karena ketahanannya terhadap fluktuasi ekonomi dan kontribusi signifikan terhadap pasar modal syariah. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan memanfaatkan data laporan keuangan dari perusahaan, dengan analisis dilakukan melalui regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari EPS secara signifikan terhadap harga saham, sementara ROA memiliki dampak yang merugikan, menyiratkan bahwa investor memprioritaskan pendapatan per saham dibandingkan dengan pemanfaatan aset. Sudut pandang keseimbangan umum menggambarkan bagaimana interaksi faktor-faktor kunci mendorong stabilitas di pasar saham syariah, memberikan saran bagi investor dan pembuat kebijakan dalam memajukan pasar modal syariah.

Katakunci: ROA, EPS, Harga Saham, Consumer Non-Cyclical, Indeks Saham Syariah Indonesia, Keseimbangan Umum.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Keysya Muyasaroh Khasanah, Rara Presila, & Suci Hayati. (2025). Pengaruh ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Sektor Consumer Non-Cyclical ISSI Tahun 2023: Perspektif Keseimbangan Umum. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(2), 326-336. <https://doi.org/10.63822/snykyj37>

PENDAHULUAN

Sektor consumer non-cyclical Sektor sangat penting bagi ekonomi Indonesia karena stabilitasnya yang konsisten, bahkan di saat-saat kesulitan ekonomi. Sektor-sektor seperti makanan, minuman, farmasi, dan kebutuhan sehari-hari secara konsisten memiliki permintaan yang tinggi dari masyarakat. Ini menempatkan sektor ini sebagai salah satu pilihan investasi dengan risiko yang relatif rendah (Sijabat, 2024). Di pasar saham, sektor ini berfungsi sebagai pilar utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi Islam di Indonesia, terutama melalui keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Tyas, 2024).

Investasi dalam Syariah memiliki potensi menjanjikan di Indonesia dan juga di seluruh dunia, terutama seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pasar modal syariah memiliki potensi signifikan untuk pertumbuhan dan pengembangan, didukung oleh populasi Muslim yang besar, dukungan pemerintah, dan semakin banyaknya produk investasi yang sesuai syariah (Selasi, 2025). Namun, saat membuat keputusan investasi di pasar syariah, tidak cukup hanya mematuhi prinsip halal; itu juga memerlukan analisis fundamental yang menyeluruh. Return on Assets (ROA) dan Earnings Per Share (EPS) adalah dua metrik penting yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis memproduksi laba bersih dari asetnya, sedangkan laba bersih yang diperoleh per saham ditampilkan oleh EPS, keduanya secara signifikan berkontribusi untuk menarik perhatian investor terhadap saham (Zenitha, 2024).

Teori keuangan modern menyarankan bahwa sejumlah faktor memengaruhi harga saham, salah satu dari faktornya adalah kinerja fundamental perusahaan (Atmadja, 2023). Teori keuangan modern menyarankan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu, salah satunya adalah kinerja fundamental perusahaan (Suryadi, 2019).

Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana ROA dan EPS mempengaruhi nilai saham sektor konsumen non-siklis yang terdaftar di ISSI pada tahun 2023. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode keseimbangan umum untuk menawarkan wawasan yang lebih komprehensif tentang stabilitas pasar saham syariah. Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu investor syariah dalam memilih investasi mereka dan memberikan panduan yang berarti bagi pembuat kebijakan dalam mendukung pertumbuhan pasar saham syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menyelidiki dampak faktor-faktor kunci perusahaan, khususnya ROA dan EPS, pada harga saham dalam sektor Konsumen Non-Siklis yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2023. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan di industri konsumen non-siklis yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) untuk tahun 2023. Informasi yang digunakan terdiri dari Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan nilai saham.

Statistik deskriptif dari variabel penelitian ini disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Data Variabel

NO	TAHUN	KODE PERUSAHAAN	x1_ROA	X2_EPS	Y_HARGA SAHAM
1	2023	AALI	3,66	565,37	7025
2	2023	ANJT	0,43	8,64	745
3	2023	BISI	15,27	198,58	1600
4	2023	CLEO	14,11	27	710
5	2023	CPIN	5,71	142,78	5025
6	2023	DSNG	5,2	79,4	555
7	2023	GOOD	7,81	15,73	430
8	2023	HERO	-0,02	-31,59	885
9	2023	ICBP	5,86	599,44	10575
10	2023	INDF	4,32	927,86	6450
11	2023	JPFA	2,73	79,28	1180
12	2023	LSIP	6,08	111,49	890
13	2023	MIDI	6,63	179,13	430
14	2023	MYOR	13,38	142,84	2490
15	2023	PALM	37,52	-0,46	625
16	2023	ROTI	8,45	53,87	1150
17	2023	SGRO	4,8	255,93	2010
18	2023	SIMP	2,1	46,56	376
19	2023	STTP	16,74	700,53	9375
20	2023	TGKA	10,01	497,59	6450
21	2023	ULTJ	15,54	101,2	1600
22	2023	UNVR	28,81	125,84	3530

Data dihimpun dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama: harga saham yang berfungsi sebagai variabel dependen, dan Return on Assets (ROA) serta Earnings Per Share (EPS) yang berfungsi sebagai variabel independen. Rincian teknis mengenai pengukuran masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

- Variable Dependen

Variabel yang bergantung pada variabel lain dalam penelitian ini adalah harga saham (Y), yang dinilai berdasarkan harga penutupan perusahaan di sektor konsumen non-siklikal pada akhir tahun 2023. Informasi harga saham bersumber dari Bursa Efek Indonesia (IDX) dan dinyatakan dalam rupiah (Rp).

- Variable Independen

Variabel independen awal adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya. Variable independent yang kedua adalah Earnings Per Share

(EPS), yang menunjukkan tingkat keuntungan suatu perusahaan untuk setiap saham yang beredar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah teknik penilaian yang mengandalkan faktor ekonomi, politik, dan keamanan di seluruh dunia serta di dalam negara-negara yang menerbitkan utang. Analisis ini adalah metode umum yang digunakan dalam investasi untuk meramalkan harga dan risiko yang terkait dengan saham, obligasi, fluktuasi mata uang, atau aset derivatif dengan menganalisis faktor-faktor dasar yang berperan (Mardiastuti, 2022). Indikator kunci yang menjadi fokus studi ini adalah ROA dan EPS, yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan di dalam suatu perusahaan.

Return on Assets (ROA)

ROA, atau Return On Assets, pada dasarnya merupakan rasio profitabilitas yang banyak digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan keuntungan yang dihasilkan pada periode sebelumnya, yang menjadi tolok ukur untuk periode yang akan datang (Pajak, 2025).

Earnings Per Share (EPS)

EPS merupakan suatu rasio yang mencerminkan tingkat keuntungan disuatu perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Angka EPS yang cukup tinggi menunjukkan banyaknya pendapatan yang dapat diakses oleh pemegang saham, yang berpotensi mengarah pada peningkatan dividen yang dapat mereka terima (Christiaan, 2020).

Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai semua saham yang diperdagangkan didalam pasar modal. Di sektor konsumen non-siklis, penilaian saham dipengaruhi oleh elemen internal perusahaan, termasuk metrik keuangan seperti pendapatan bersih, EPS (Earnings Per Share), dan beberapa rasio keuangan tambahan (Fadila, 2022).

Keseimbangan Umum

Keseimbangan umum adalah metode dalam penelitian ekonomi untuk menganalisis bagaimana penawaran dan juga permintaan saling berinteraksi di berbagai pasar pada saat yang sama. Di pasar saham Islam, gagasan keseimbangan umum didasarkan pada nilai-nilai yang berasal dari ajaran Allah SWT dan prinsip-prinsip kebajikan yang berakar dalam pengalaman dan pemahaman manusia (Sya'diah, 2021). Keseimbangan umum dalam ekonomi, yang dicirikan oleh interaksi bersamaan di antara berbagai pasar dan sektor, sangat penting untuk mempertahankan stabilitas harga saham. Dengan bekerja untuk menemukan keseimbangan antara penawaran dan permintaan di seluruh ekonomi, situasi ini dapat mendorong suasana yang lebih stabil untuk pasar saham. Stabilitas harga saham adalah elemen vital untuk pengembangan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Uji Data

Analisis data dilakukan melalui metode regresi linier berganda dengan memanfaatkan data sekunder untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah outcome dari analisis itu:

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x1_ROA	22	-,02	37,52	9,7791	9,10665
X2_EPS	22	-31,59	927,86	219,4095	263,23706
Y_HARGA SAHAM	22	376	10575	2913,91	3125,233
Valid N (listwise)	22				

Dari hasil yang ditunjukkan melalui tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa jumlah obervasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 22. Nilai rata-rata (mean) dari ROA (X1) sebesar 9.7791 , pernyataan EPS (X2) sebesar 219.4095 , dan pernyataan Harga Saham (Y) sebesar 2913.91.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1556,63243245
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,113
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		,535
99% Confidence Interval		
Lower Bound		,522
Upper Bound		,548

Berdasarkan hasil data diatas Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. = 0,22 (p > 0,05) Maka dapat disimpulkan Data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1x1_ROA	,989	1,011
X2_EPS	,989	1,011

Berdasarkan data diatas Tolerance = 0,989 dan VIF = 1,011 menunjukkan tidak ada multikolinieritas. Kesimpulan: Variabel ROA dan EPS dapat digunakan bersama-sama dalam model.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,993	,992	283,866	1,449

Dari data di atas menunjukka Durbin-Watson = 2,451, mendekati 2. Kesimpulan: Tidak ada autokorelasi dalam residual. Menurut Gujarati (2004), nilai DW mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, sehingga model valid untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	241,813	50,065		4,830	<,001
	X1_ROA	-3,215E-5	,050	,000	-,001	,999
	X2_EPS	-,197	,148	-,291	-1,327	,200

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sig. > 0,05). Konstanta model adalah 241,813, sementara X1_ROA dan X2_EPS masing-masing memiliki pengaruh yang sangat kecil (B = -3,215E-5) dan negatif moderat (B = -0,197), tetapi keduanya tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	685,986	79,556		8,623	<,001
X1_ROA	-1,996	,080	-,497	-25,080	<,001
X2_EPS	10,243	,235	,863	43,529	<,001

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sig. < 0,001). Konstanta model adalah 685,986, dengan X1 memberikan pengaruh negatif yang signifikan (B = -1,996, Beta = -0,497) dan X2 memberikan pengaruh positif yang sangat kuat (B = 10,243, Beta = 0,863).

Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	685,986	79,556		8,623	<,001
X1_ROA	-1,996	,080	-,497	-25,080	<,001
X2_EPS	10,243	,235	,863	43,529	<,001

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai Sig. < 0,001. X1 menurunkan nilai variabel dependen, sementara X2 meningkatkan nilai tersebut secara signifikan.

Uji Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	203577705,322	2	101788852,661	1263,207	<,001 ^b
Residual	1531014,496	19	80579,710		
Total	205108719,818	21			

Nilai F hitung = 1263,207 Signifikansi (Sig.) = < 0,001 Ini berarti nilai F jauh lebih besar dari F tabel, dan nilai Sig. < 0,05, maka: H₀ ditolak H₁ diterima. Dengan demikian, baik secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F), model Anda konsisten dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,996 ^a	,993	,992	283,866	1,449

Hasil uji menunjukkan bahwa model regresi sangat kuat, dengan variabel independen mampu menjelaskan 99,3% variasi variabel dependen, tingkat kesalahan prediksi relatif kecil, dan tidak ada indikasi kuat autokorelasi pada residual.

Temuan menunjukkan bahwa Pengembalian Aset (ROA) memiliki dampak negatif yang cukup besar pada harga saham dalam sektor non-siklikal konsumen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2023. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROA sebenarnya disertai dengan penurunan harga saham dalam industri ini. Peristiwa ini mungkin terjadi karena kecenderungan investor yang lebih memfavoritkan metrik keuntungan langsung, seperti Laba Per Saham (EPS), dibandingkan dengan efektivitas pemanfaatan aset yang ditunjukkan oleh ROA. Selain itu, karakteristik sektor non-siklikal konsumen, yang dikenal dengan stabilitas dan risiko rendah, mendorong investor untuk mengutamakan kemungkinan bagi hasil dibandingkan dengan efektivitas operasional perusahaan. Elemen eksternal, termasuk strategi ekonomi, pola pembelian, dan perubahan biaya bahan baku, juga dapat mempengaruhi bagaimana investor memandang nilai ROA.

Sebaliknya, EPS menunjukkan efek positif yang signifikan pada harga saham, dengan peningkatan EPS kuat kaitannya dengan lonjakan harga saham. Ini mengonfirmasi bahwa EPS adalah metrik penting yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi laba per saham. Penemuan ini sesuai dengan banyak penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya EPS dalam menarik perhatian pasar. Hubungan yang menguntungkan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan EPS tinggi seringkali lebih disukai oleh investor Islam.

Dari sudut pandang keseimbangan umum, hubungan antara ROA, EPS, dan harga saham menyoroti interaksi antara elemen internal perusahaan dan lingkungan eksternal yang lebih luas. Pasar modal Islam, yang menekankan pentingnya menyeimbangkan keuntungan finansial dengan prinsip etika, menunjukkan stabilitas yang didukung oleh kepercayaan investor dalam industri konsumen non-siklis. Validitas model regresi dijamin oleh tidak adanya masalah multikolinearitas, autokorelasi, atau heteroskedastisitas, yang menjadikan temuan penelitian dapat dipercaya. Selain itu, analisis menunjukkan bahwa EPS memiliki dampak yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan ROA.

Secara umum, temuan penelitian ini mengonfirmasi hipotesis bahwa EPS secara positif dan signifikan memengaruhi harga saham di sektor tersebut. Namun, dampak buruk dari ROA menawarkan sudut pandang baru bahwa efektivitas pemanfaatan aset oleh perusahaan mungkin tidak selalu menjadi perhatian utama bagi investor di industri konsumen non-siklikal. Hasil ini menawarkan perspektif penting untuk memajukan pasar modal Islam, yang memerlukan strategi yang lebih luas untuk memahami hubungan antara indikator keuangan fundamental dan fluktuasi harga saham.

KESIMPULAN

Studi ini mengungkapkan bahwa Laba Per Saham (EPS) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham di sektor konsumen non-siklis yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa investor menganggap laba bersih per saham sebagai metrik utama dalam membuat keputusan investasi. Di sisi lain, Return on Assets (ROA) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya tidak selalu menjadi hal yang krusial untuk menarik perhatian investor di industri ini. Perspektif keseimbangan umum menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan di antara variabel keuangan dan dinamika pasar secara keseluruhan. Dalam kerangka pasar modal Islam, stabilitas pasar dan kepercayaan investor terhadap sektor konsumen non-siklikal menyoroti pentingnya menyeimbangkan faktor-faktor keuangan dengan prinsip-prinsip etika. Model regresi yang digunakan menunjukkan validitas dan mengindikasikan bahwa EPS memiliki dampak yang lebih besar daripada ROA terhadap harga saham, dengan sebagian besar variasi harga saham dijelaskan oleh dua faktor ini. Penulis menyarankan agar studi lebih lanjut menggabungkan lebih banyak variabel, termasuk faktor makroekonomi, kebijakan pemerintahan, dan analisis industri lainnya, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang elemen-elemen yang mempengaruhi harga saham secara keseluruhan. Selain itu, analisis komparatif antara sektor Islam dan non-Islam dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat untuk kemajuan pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Mardiasuti. "Pengertian Fundamental Adalah: Makna Beserta Contoh." *Detikjabar*, 2022.
- Ainun Nurul Sya'diah. "Teori Keseimbangan Umum Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* Vol 3 No 02 (2021): 61–62.
- Anisa Nur Fadila. "Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* Vol.15, No.2 (2022): 284.
- Cita Najma Zenitha. "6 Indikator Analisis Fundamental Saham Acuan Investasi Jangka Panjang," 2024.
- Dini Selasi. "Prospek Yang Sangat Menjanjikan Pasar Modal Dan Investasi Berbasis Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* Vol 3 No 1 (2025): 1.
- Fina Sandiawati. "Pengaruh Npm, Roa, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018 – 2021." *Ecobisma* Vol.2 No.2 (2023).
- Imeldalius, Imeldalius, et al. Analisis Penetapan Hukum Islam Terhadap Perkembangan Cryptocurrency Melalui Pendekatan Saddu Dzariâ€™™ ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2024, 10.3: 2524-2531.
- Iswandi Sukartaatmadja. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* Vol. 11 No. 1 (2023): 23.
- Marshall Hargave. "Rasio Return On Assets (Roa): Rumus Dan Definisi Roa Yang 'Baik,'" 2025.
- Mekari Klik Pajak. "Pengertian Roa (Return On Asset) Beserta Rumus Dan Contohnya," 2025.
- Muhamad Ilham. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2017-2021,” 2022.
- Pemy Christiaan. “Analisis Return On Investment, Earning Per Share Dan Devidend Per Share Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Di Bursa Efek Indonesia.” *Akmen* Vol 17 No 3 (2020): 493.
- Suryadi. *Model Keseimbangan Umum Perekonomian Indonesia*. Delta Pijar Khatulistiwa, 2019.
- Tyas, Handayani. “Pengaruh Intellectual Capital, Environmental Performance, Green Innovation, Dan Financial Flexibility Terhadap Sustainable Growth.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Vol 6 No 7 (2024): 5906.
- Yolanda Margaretta Sijabat. “Pengaruh Green Tax Dan Operating Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Bei Sektor Consumer Non-Cyclicals Tahun 2021-2023.” *Journal Of Social Science Research* Vol 4 (2024): 2.
- Ulum, K. M., Fuad, A. Z., Khairunnisa, M., Mawadah, A. R., & Pratama, M. R. A. (2024). Tipologi Multiakad Dalam Fatwa Ekonomi Digital Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, 12(2), 61-84.
- Ulum, K. M., Khairunnisa, M., Suganda, R., Nimah, R., & Makraja, F. (2024). Indonesia Sustainable Funding: Comparative of Standar Screening Securities Crowdfunding and Capital Markets. *International Journal of Islamic Finance*, 2(1), 1-18.
- Ulum, K. M., & Ulum, M. K. (2023). Screening Standards in Sharia Capital Market Investor Legal Protection. *El-Mashlahah*, 13(1), 77-91.